

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fenomena yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena keberadaannya merupakan upaya untuk meningkatkan martabat dan kualitas manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Potensi yang dimaksud mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam era perkembangan saat ini, di mana fokusnya adalah memberikan berbagai kemudahan bagi pelajar untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan yang baik ditandai dengan hasil kelulusan yang memuaskan bagi setiap peserta didik. Untuk mencapai

¹ Dr. Rahmat Hidayat, MA. dan Dr. Abdillah, S.Ag., M.Pd., *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 24.

hasil tersebut, diperlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemajuan peserta didik harus diperoleh melalui pembelajaran yang berkualitas tinggi, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki pemahaman yang luas, profesionalisme, keunggulan dalam berbagai pengetahuan, serta memiliki visi ke depan yang jelas (visioner) dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Pendidikan merupakan proses penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh baik dari lingkungan formal maupun non formal, dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap mutu sistem pendidikan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.² Tujuan pendidikan nasional Indonesia dapat terwujud melalui dirancangnya dan pelaksanaan Asesmen Nasional, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memantau sistem pendidikan di Indonesia.

Asesmen Nasional menggantikan Ujian nasional disini yang dimaksud bukanlah menggantikan peran Ujian Nasional dalam mengevaluasi prestasi ataupun belajar peserta didik secara individual.

² Rita Sul astini dan Sri Handajani, "Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian", (Kebumen: 2022), 2-5.

Namun Asesmen Nasional menggantikan peran Ujian nasional sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu sistem pendidikan. Asesmen Nasional yang digunakan sebagai alat untuk evaluasi mutu sistem pendidikan akan menghasilkan potret yang lebih utuh mengenai kualitas hasil belajar serta proses pembelajaran.

Istilah Asesmen Nasional merujuk pada sebuah program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang bertujuan untuk mengukur mutu input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah. Program ini menyediakan umpan balik berkala yang objektif dan komprehensif bagi manajemen sekolah, dinas pendidikan, dan Kemendikbud. Asesmen Nasional terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Sejak tahun 2021, Asesmen Nasional telah menggantikan ujian nasional (UN). Dalam Asesmen Nasional, peserta didik akan diarahkan untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum yang tidak hanya menilai pemahaman materi kurikulum atau mata pelajaran, tetapi juga aspek kompetensi yang lebih luas. Asesmen Nasional ini dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, SMP, dan SMA.

Menurut kebijakan pemerintah yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sejak tahun 2021, akan dilakukan penilaian nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penilaian ini tidak lagi berfokus pada mata pelajaran atau pemahaman kurikulum seperti

yang biasanya dilakukan dalam ujian nasional. Sebaliknya, AKM lebih menekankan pada dua aspek utama, yaitu literasi dan numerasi. Tujuan AKM adalah untuk mengevaluasi dua kompetensi dasar siswa, yakni kemampuan membaca dan kemampuan matematika. Hal ini penting agar setiap siswa memiliki keterampilan dasar yang cukup untuk mengembangkan diri dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam AKM, kedua kompetensi dasar ini dinilai melalui kemampuan berpikir logis-sistematis, kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta kemampuan dalam menyaring dan mengolah informasi.

Menurut Frydenberg & Andone, untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era abad ke-21, setiap individu perlu memiliki kemampuan berpikir kritis yang didukung oleh literasi digital, literasi informasi, dan literasi media, serta kecakapan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi. Pernyataan ini diperkuat oleh Wagner, yang menyatakan bahwa di era abad ke-21, manusia membutuhkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan jiwa kewirausahaan, kemampuan berkomunikasi secara efektif baik verbal maupun nonverbal, kemampuan mengakses dan menganalisis informasi, serta rasa ingin tahu

dan imajinasi.³ Peserta didik perlu memiliki dan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di era saat ini.

Keterampilan-keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengasah kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mencari kebenaran dalam menghadapi suatu masalah. Proses berpikir kritis ini meliputi pemahaman konsep, analisis masalah, dan penemuan solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan. Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, siswa dapat dihadapkan pada permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran literasi dan numerasi, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi literasi dan numerasi dalam AKM juga berperan dalam melatih siswa untuk berpikir kritis dalam konteks kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran, dan saat mengikuti tes AKM itu sendiri.

Dengan meningkatnya tuntutan kognitif, peserta didik perlu memahami dan menguasai materi literasi dan numerasi secara optimal agar dapat menjawab soal-soal dengan penalaran tingkat HOTS. Oleh karena itu, siswa perlu melakukan belajar ekstra untuk mempersiapkan diri dengan baik. Untuk mendukung belajar ekstra ini, diperlukan strategi yang

³ Ratna Hidayah, dkk, "Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penelitian", (Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2017), 127-128.

efektif dari guru kelas. Sebelum adanya program AKM, siswa biasanya fokus pada pembelajaran tematik yang mungkin kurang mendalami aspek literasi, namun dengan adanya AKM, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk mempelajari materi literasi dan numerasi dengan menggunakan tingkat berpikir kritis atau HOTS. Peserta didik membutuhkan kemampuan penalaran tingkat tinggi untuk menjawab soal-soal AKM. Karena tuntutan ini, siswa perlu melakukan belajar tambahan atau belajar ekstra guna mengikuti dan mencapai kesuksesan dalam menghadapi AKM. Tidak hanya itu, dengan terbatasnya waktu pembelajaran peserta didik yang mana digunakan untuk menyelesaikan ketuntasan materi pembelajaran tematik dan materi tambahan agama atau yang lainnya, hal tersebut merupakan problem yang ada di beberapa sekolah yang memungkinkan untuk tidak dilaksanakannya atau tidak diadakannya persiapan untuk AKM.

Secara umum Asesmen Nasional yang diselenggarakan Kemendikbud ini meliputi AKM dan ANBK, yang mana AKM hanya diikuti oleh 35 perwakilan siswa kelas V dan ANBK diikuti oleh seluruh siswa kelas V yang ada di SD/ MI. Ada juga Asesmen Nasional yang diselenggarakan Kemenag yaitu AKMI yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V tetapi hanya diikuti 50% Madrasah yang ada di wilayah kabupaten.

Dalam artikel yang diterbitkan Kemendikbud yang menyampaikan masih banyak sekolah yang belum bisa mengikuti Asesmen Nasional

dengan berbagai alasan, seperti PPKM pada tahun 2021, kurangnya kesiapan sarana TIK, serta alasan demografi, membuat pemerintah pusat mendorong untuk mengadakan Asesmen Nasional baik itu susulan.⁴ Namun nyatanya hingga tahun 2023 masih banyak sekolah yang tidak mengikuti Asesmen Nasional atau hanya mengikuti salah satunya. MIN 2 Mojokerto termasuk salah satu madrasah yang rutin mengikuti Asesmen Nasional baik yang diselenggarakan Kemendikbud maupun Kemenag.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *review* terhadap penelitian terdahulu dengan tujuan mengidentifikasi kesepakatan antar penelitian dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat membantu dan sebagai referensi. Penelitian sebelumnya sebagai pembanding yaitu, meliputi pembahasan strategi guru dalam persiapan AKM dalam penelitian oleh Kartina dengan judul “Analisis Strategi Guru Dalam Mempersiapkan Siswa Kelas V Dalam Mengikuti Ujian AKM di SD Negeri 4 Banda Aceh”.

Kesimpulan dari penelitian Kartina adalah bahwa strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam mempersiapkan AKM di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh melibatkan beberapa langkah. Guru-guru kelas V mempersiapkan siswa dengan menyediakan soal-soal yang harus dikerjakan dari modul dan buku AKM yang telah dibahas di kelas. Selain

⁴ Kemendikbud, “Sekolah Dasar yang Belum Mengikuti Asesmen Nasional, Wajib Mengikuti Susulan” (Direktorat Sekolah Dasar: 2022) <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/sekolah-dasar-yang-belum-mengikuti-asesmen-nasional-wajib-mengikuti-susulan> Diakses pada Rabu, 8 November 2023

itu, mereka juga menggunakan dukungan media pembelajaran seperti YouTube yang menyediakan pembahasan soal AKM dalam berbagai bentuk, sehingga siswa dapat melihat berbagai cara penyelesaian soal serta tips dan trik untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum.

Selain itu, guru juga menggalakkan minat literasi siswa dengan menyediakan beragam buku bacaan di pojok literasi setiap kelas. Upaya ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar lebih rajin berlatih mengerjakan soal-soal AKM dari berbagai sumber buku dan bacaan, baik yang terkait dengan literasi maupun numerasi, yang disajikan dalam bentuk cerita.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 2 Mojokerto, ada beberapa hal yang menarik dari cara guru dalam mempersiapkan siswa kelas V untuk ujian AKM, diantaranya yaitu jam tambahan khusus untuk pembelajaran dan pembahasan soal-soal AKM, program literasi yang ada di mata pelajaran tambahan khusus, gerakan literasi Istana Baca, dan program PKK (Panggung Kreativitas Kantin MIN 2 Mojokerto) yang diselenggarakan madrasah pada jam istirahat sebagai penunjang kegiatan literasi dan kreatifitas seluruh siswa, kegiatannya meliputi membaca cerpen, pantun, pidato, seni serta kegiatan yang lainnya.⁶

⁵ Kartina, "Analisis Strategi Guru Dalam Mempersiapkan Siswa Kelas V Dalam Mengikuti Ujian AKM di SD Negeri 4 Banda Aceh", (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2022), 69.

⁶ Observasi Proses Persiapan AKM dan Kegiatan Literasi Numerasi (MIN 2 Mojokerto, Pada 13 September 2023)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di MIN 2 Mojokerto, didapatkan informasi bahwa ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam persiapan untuk AKM. Selain seperti yang sudah dijelaskan dalam hasil observasi, guru kelas juga menerapkan strategi pembelajaran dengan mengaitkan materi AKM yang terdapat di buku latihan AKM dengan materi Tematik yang biasanya dipelajari siswa, hal tersebut bertujuan agar siswa mudah memahaminya. Dan juga dikarenakan adanya jam tambahan yang menyebabkan siswa pulang siang, guru memberikan jam istirahat sebelum pembelajaran persiapan AKM dimulai, agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.⁷ Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Strategi Guru dalam persiapan AKM kelas V di MIN 2 Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat 3 hal yang penting untuk digali lebih lanjut berkaitan dengan strategi dan problematika dalam persiapan AKM kelas V di MIN 2 Mojokerto dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru kelas V dalam mempersiapkan AKM di MIN 2 Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat untuk persiapan siswa mengikuti AKM di MIN 2 Mojokerto?

⁷ Abd. Rozaq, S.Pd.I., Wawancara (MIN 2 Mojokerto, 11 Oktober 2023)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru kelas V dalam mempersiapkan AKM di MIN 2 Mojokerto
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat untuk persiapan siswa mengikuti AKM di MIN 2 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat memberi informasi bagi :

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi mengenai strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam mempersiapkan siswa menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tahun 2023. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi yang berguna dalam persiapan kegiatan selanjutnya. Selain itu, diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti di masa mendatang yang tertarik untuk menjelajahi topik serupa.

2. Praktis

a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mempersiapkan siswa menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan pemikiran bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas strategi persiapan AKM di masa yang akan datang. Dengan demikian, diharapkan bahwa persiapan AKM akan menjadi lebih baik dan terus berkembang setiap tahunnya, sehingga mampu mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

b. Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas belajar untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), sehingga tidak kesulitan dalam soal-soal materi literasi dan numernasi yang akan diujikan pada saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

c. Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi kontribusi signifikan dalam menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman terkait strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mempersiapkan siswa menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada kelas V di MIN 2 Mojokerto. Dengan demikian, peneliti dapat lebih memahami dinamika persiapan AKM di tingkat kelas V dan mengembangkan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik-praktik terbaik dalam konteks tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pendidikan secara keseluruhan.

3. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan mengenai strategi guru kelas dalam persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2023, sehingga penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam persiapan selanjutnya, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para peneliti berikutnya.

4. Praktis

a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi guru kelas dalam persiapan Asesmen Kompetensi

Minimum (AKM). Selain itu dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran untuk mengatasi strategi yang kurang tepat dalam persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang akan dilaksanakan kedepannya sehingga lebih baik dan terus berkembang setiap tahunnya.

b. Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas belajar untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), sehingga tidak kesulitan dalam soal-soal materi literasi dan numernasi yang akan diujikan pada saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

d. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait strategi guru kelas dalam persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada kelas V di MIN 2 Mojokerto.